

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan organ yang penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Perbankan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Karakteristik bank yang *prudence* menuntut bank-bank di Indonesia untuk selalu berhati-hati dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak membahayakan nasabah atau perekonomian negara. Jika sewaktu-waktu terjadi krisis moneter, maka perbankan tetap dapat bertahan dalam menjaga stabilitas keuangan (Pradana dan Sanjaya, 2014).

Kantor akuntan publik *The Big Four*, Ernst & Young, merespon hal ini dengan mengadakan *survey* mengenai *South East Asia Capital Confidence Barometer* pada tahun 2011. Salah satu hasil *survey* menyatakan bahwa 71% pelaku bisnis sektor perbankan di Indonesia berencana menggunakan kelebihan uang tunai mereka untuk membayar dividen kas (Pradana dan Sanjaya, 2014).

Dividen adalah distribusi, yang bisa berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan, dan saham, kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari sejumlah saham yang dimiliki oleh pemilik (Jensen *et al.* dalam Andriyani, 2008). Sedangkan kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham

dan yang akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan (Andriyani, 2008).

Kebijakan dividen pada industri perbankan merupakan kebijakan yang sangat penting, sebab akan melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan manajemen bank yang dapat mempunyai kepentingan yang berbeda. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan bank atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen bank adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh bank berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan bank (Deitiana, 2009).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan dividen merupakan sebagian dari laba perusahaan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Dividen tunai (*cash dividend*) umumnya lebih menarik bagi pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham (Suharli, 2007). Perusahaan yang mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien cenderung menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Semakin tinggi laba yang mampu dihasilkan, semakin besar pula probabilitas perusahaan untuk membagikan dividen.

Free cash flow merupakan kas yang berlebih yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Pembagian *free cash flow* tersebut bisa dilakukan setelah perusahaan melakukan pembelanjaan modal secara tunai. Aliran kas bebas menunjukkan gambaran bagi investor bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak

sekedar strategi menyasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi *free cash flow* maka semakin tinggi DPR atau semakin rendah *free cash flow* maka semakin rendah DPR.

Menurut Pradana dan Sanjaya (2014) diduga bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan biasanya diikuti dengan adanya penurunan dividen tunai. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi sering dikatakan juga memiliki kesempatan investasi (IOS) tinggi. Hal ini memotivasi pihak manajerial untuk melakukan reinvestasi dalam jumlah besar. Semakin besar IOS maka dividen yang dibagikan menjadi lebih sedikit karena lebih baik jika dana tersebut ditanamkan pada investasi perusahaan.

Manajer mendapat kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menstarakan dengan pemegang saham. Melalui kebijakan ini manajer diharapkan menghasilkan kinerja yang baik mengarahkan dividen pada tingkat dividen yang rendah. Dengan penetapan dividen rendah perusahaan memiliki laba ditahan yang tinggi sehingga memiliki dana internal relatif tinggi untuk membiayai investasi di masa mendatang (Nuringsih, 2005). Apabila sebagian pemegang saham menyukai dividen tinggi maka menimbulkan perbedaan kepentingan sehingga diperlukan peningkatan dividen. Sebaliknya, dalam konteks kepemilikan saham oleh manajerial tinggi akan terjadi kesamaan preferensi antara pemegang saham dan manajer maka tidak diperlukan peningkatan dividen (Dewi, 2008).

Ukuran perusahaan mengukur seberapa besar suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan tidak menggunakan

nilai aset secara langsung karena nilai tersebut terlalu besar dan sangat berbeda jauh dengan variabel lainnya. Ukuran perusahaan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset (Pradana dan Sanjaya, 2014).

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pada perusahaan yang membukukan keuntungan lebih tinggi (profitabilitas tinggi), ditambah likuiditas yang lebih baik, maka semakin besar jumlah dividen yang dibagikan. Pada perusahaan yang menginvestasikan dana lebih banyak akan menyebabkan jumlah dividen tunai yang dibayarkan berkurang (Suharli, 2007).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Sanjaya (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, karena kepemilikan manajerial diduga berpengaruh terhadap DPR dan menambahkan variabel moderasi yaitu likuiditas. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengganti tahun penelitian yaitu tahun 2011 sampai 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan motivasi karena beberapa penelitian mengenai DPR menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda mengenai pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial terhadap DPR. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial terhadap DPR dengan likuiditas sebagai variabel moderasi dalam hal ini perusahaan perbankan dengan melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai

2014, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, *Investment Opportunity Set* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Dividend Payout Ratio*: Likuiditas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh positif terhadap *dividend payout ratio*?
3. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*?
5. Apakah likuiditas memperkuat hubungan antara profitabilitas dengan *dividend payout ratio*?
6. Apakah likuiditas memperlemah hubungan antara *investment opportunity set* dengan *dividend payout ratio*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *dividend payout ratio*.

2. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *free cash flow* terhadap *dividend payout ratio*.
3. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *investment opportunity set* terhadap *dividend payout ratio*.
4. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *dividend payout ratio*.
5. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai likuiditas mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dengan *dividend payout ratio*.
6. Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai likuiditas mempengaruhi hubungan antara *investment opportunity set* dengan *dividend payout ratio*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1.1 Manfaat Teoritis

2. Dapat menjadi bukti empiris serta memberikan kontribusi tambahan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada.
3. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, *free cash flow*, *investment opportunity set* dan kepemilikan manajerial terhadap *dividend payout ratio* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi.

1.2 Manfaat Praktis

Bagi para investor dan calon investor hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk membeli dan menjual saham sehubungan dengan ekspektasinya terhadap dividen yang dibayarkan.